

Respon Gereja Terhadap Penganiayaan Berdasarkan Matius 10:17-33

Krido Siswanto^a, Yelicia^b, Kristian Karipi Takameha^c, Sabda Budiman^d

^{a,b,c,d}*Sekolah Tinggi Teologi Simpson, Ungaran, Jawa Tengah*

email: kridosiswanto@sttsimpson.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 1 Januari 2020
Direvisi 21 Januari 2020
Diterima 22 Januari 2020
Terbit 1 Februari 2020

Kata kunci:

Gereja
Penganiayaan
Respon orang percaya
Kekristenan

Keywords:

*Church
Persecution
Believers' response
Christianity*

ABSTRAK

Penganiayaan merupakan sesuatu yang nyata dan benar-benar terjadi dalam kekristenan. Penganiayaan juga bukan hal yang asing bagi kehidupan iman Kristen. Gereja mula-mula juga mengalami penganiayaan. Namun pada saat ini, seringkali orang Kristen merasa kecewa dan meninggalkan Tuhan karena penganiayaan yang dialaminya. Dengan demikian, penelitian ini hendak memaparkan respon yang Alkitab ajarkan dalam menghadapi penganiayaan, secara khusus yang terdapat dalam Matius 10:17-33. Oleh karena itu bagaimana respon orang percaya dalam menghadapi penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-33? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah respon yang benar sesuai dengan kebenaran firman-Nya yang telah dinyatakan di dalam Matius 10:17-33. Dari hasil pengamatan dalam Matius 10:17-33, terdapat lima respon gereja terhadap penganiayaan yaitu tetap waspada terhadap penganiayaan, berani bersaksi tentang Yesus Kristus, tetap percaya dan tidak murtad, tetap bertahan menghadapi tekanan, dan tidak takut akan penganiayaan. Respon gereja terhadap penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-33 memberikan pengharapan, pembelajaran, dan teguran bagi gereja masa kini dalam menghadapi penganiayaan.

ABSTRACT

Persecution is real and truly happening in Christianity. Persecution is also no stranger to the Christian faith life. The early Church also suffered persecution. But at this time, Christians often feel disillusioned and leave God because of the persecution they experience. Thus, this study intends to present the response the Bible teaches in the face of persecution, specifically found in Matthew 10:17-33. So how do believers respond in the face of persecution based on Matthew 10:17-33? The purpose of this study is to know what the correct response is like according to the truth of His word which has been stated in Matthew 10:17-33. From the observations in Matthew 10:17-33, there are five church responses to persecution: to remain vigilant against persecution, to be brave to testify of Jesus Christ, to believe and not to apostatize, to endure pressure, and not to beware of persecution. The church's response to persecution based on Matthew 10:17-33 provides hope, learning, and rebuke to the church today in the face of persecution.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kehidupan kekristenan, tidak selamanya berkaitan tentang kebahagiaan dan berkat semata. Di sisi lain, hal-hal sulit juga tentu akan dialami oleh umat

Kristen. Hal itu bukan sebagai suatu ancaman, tetapi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartantim bahwa setiap orang percaya, cepat atau lambat pasti akan mengalami ujian iman sebagai bentuk dari pemurnian iman, walaupun ujian tersebut dalam bentuk yang berbeda.¹ Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Hans Selye bahwa persoalan dan tantangan hidup tidak dapat dihindari oleh setiap orang.² Termasuk dalam menjalankan kehidupan iman Kristen, tantangan pasti akan selalu dihadapi.

Dalam pembahasan kali ini, penulis meninjau tantangan iman yang dialami oleh orang percaya dalam hal penganiayaan. Penganiayaan bukan hal yang baru diketahui oleh orang percaya. Penganiayaan juga dapat menimbulkan rasa kekecewaan dan kesedihan. Penganiayaan juga merupakan sesuatu yang nyata dan benar-benar terjadi dalam kekristenan. Bethesda dan Maiaweng mengatakan bahwa tekanan hidup yang dialami oleh seseorang baik melalui penganiayaan maupun cobaan hidup, seringkali mendatangkan guncangan jiwa karena tidak siap menghadapi masalah dalam hidup.³ Kemudian juga, tekanan dalam hidup seringkali membuat seseorang menjauh dari Allah dan marah terhadap Allah.⁴ Oleh karena itu, perlu meninjau kembali apa yang Alkitab ajarkan dalam merespon penganiayaan yang dialami oleh orang percaya. Orang-orang yang percaya tentu tidak lepas daripada penganiayaan yang akan terjadi di dunia ini, khusus bagi orang percaya di dalam iman dan percaya mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Penganiayaan yang akan terjadi sudah dinubuatkan di dalam Alkitab, salah satu pernyataan firman-Nya yaitu di dalam Matius 10:17-33 yang mendeskripsikan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Penganiayaan tersebut seperti yang telah dinubuatkan di dalam firman-Nya atau Alkitab, menyatakan menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali dalam dunia ini kepada umat-Nya. Dalam kedatangan-Nya yang kedua kali itu, akan didahului oleh peperangan, gempa bumi, kelaparan dan penyiksaan serta munculnya kristus-kristus dan nabi-nabi palsu.⁵

Kemudian salah satu bagian yang terjadi pada masa yang akan datang adalah adanya penganiayaan terhadap orang Kristen. Penganiayaan yang terjadi pada orang Kristen ini, baik yang telah dinubuatkan di dalam Perjanjian Baru, ternyata bukanlah hal yang baru bagi umat Kristen karena penganiayaan tersebut sudah terjadi sejak masa gereja mula-mula sebagai akibat dari iman kepada Yesus.⁶ Selain itu, hal tersebut juga menimpa para pengikut Kristus pada masa itu dan diperkuat melalui teladan Yesus yang berkaitan dengan

¹Mary Hartantim, *Eksposisi Surat Filemon Dan Yakobus* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 47.

²Suharjo B. Cahyono, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terlupakan* (Jakarta: Gramedia, 2011), 38.

³Mariyanti Bethesda, "Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya | Repository Skripsi Online" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), 33, accessed April 22, 2021, <https://skripsi.stjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>.

⁴Sri Mulyono, "Integrasi Pelayanan Konseling Dan Misi Kristen Suatu Upaya Pendekatan Dalam Pelayanan," *Jurnal BMW-GO*, no. 2 (January 2017): 1.

⁵Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 406.

⁶*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982), 53.

penganiayaan akhir zaman dan apa yang harus dilakukan para pengikut-Nya (Markus 13: 7-13).⁷ Pemaparan Matius 10:17-33 yang telah dinubuatkan dalam Kitab Perjanjian Baru dan yang masih belum digenapi hingga saat ini, penulis mencoba untuk meneliti serta memaparkan apa dan bagaimana respon orang percaya pada masa kini untuk menghadapi penganiayaan menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah respon orang percaya dalam menghadapi penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-33? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah respon yang benar sesuai dengan kebenaran firman-Nya yang telah dinyatakan di dalam Matius 10:17-33.

METODE

Dalam penulisan penelitian mengenai respon terhadap penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-33, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸ Kemudian penulis juga menjelaskan hasil penelitian secara sistematis yang diperoleh melalui sumber buku-buku dan jurnal-jurnal yang ditelaah guna menemukan hasil daripada respon terhadap penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekristenan tidak pernah menjanjikan bahwa setiap orang yang percaya kepada Yesus tidak memiliki masalah dan tekanan. Penganiayaan dan penderitaan selalu akan terjadi di dunia ini dan tidak menutup kemungkinan orang Kristen juga mengalaminya. Alkitab juga tidak menutupi hal demikian. Akan tetapi, Allah melalui firman-Nya telah menasihati kepada setiap orang percaya tentang bagaimana menyikapi penganiayaan yang kemungkinan terjadi. Ada beberapa hal yang sepatutnya orang percaya lakukan atau meresponi terhadap penganiayaan yang akan terjadi berdasarkan Matius 10:17-33.

Tetap Waspada Terhadap Penganiayaan (Matius 10: 17, 18)

Ayat 17-18 dalam Matius 10 merupakan suatu bagian yang perlu diperhatikan orang percaya masa kini, khususnya dalam nubuatan firman Tuhan ini yang akan digenapi pada masa kini atau masa yang akan datang yaitu bagaimana meresponinya adalah dengan cara tetap waspada terhadap penganiayaan yang akan terjadi. Dalam konteks ayat 17 tersebut, firman Tuhan ini ditunjukkan kepada semua orang sebagai orang percaya atau sebagai orang Kristen yang menjadi pengikut Kristus diperingatkan terhadap bagaimana reaksi umat manusia seluruhnya, kemudian yang memimpin atau yang dimaksud sebagai Majelis agama adalah Sanhedrin setempat dan penyesahan yang dimaksudkan adalah suatu

⁷Ibid.

⁸Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

hukuman dera yang biasanya sebanyak 39 kali berdasarkan (2 Korintus. 11:24), tentu hal yang mereka terima ini melampaui batas-batas dalam Yudaisme.⁹

Dalam hal memberitakan Injil-Nya, Tuhan Yesus memperingati murid-murid-Nya untuk tidak melayani-Nya dengan semangat yang dangkal, karena banyaknya bahaya yang akan mereka hadapi bukan berasal dari hewan atau binatang yang ada disekitar, akan tetapi dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal ini, Tuhan Yesus mau supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat memberitakan Injil-Nya dengan kasih kepada semua orang yang terhilang dan belum percaya.¹⁰ Dalam firman yang telah disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, hal ini tergenapi bagi mereka di dalam Kisah Para Rasul, bahwa di setiap kota terdapat sebuah komisi yang diikuti oleh dewan dan pengadilan terdiri dari 23 orang yang menghukum setiap pelanggaran yang dibuat seperti perzinahan, pelanggaran atas hukum puasa dan hukum yang ada, hukuman tersebut berupa cambuk sebanyak 40 dikurangi satu dengan cemeti yang terbuat dari empat helai tali dan dari kulit yang menghantam dada dan punggung mereka yang terbuka, dan hal tersebut pernah dilakukan Paulus atau Saulus ketika belum bertobat dan mengenal kebenaran-Nya. Tentu hal tersebut yang dialami juga oleh para rasul dalam memberitakan Injil dengan diperhadapkan kepada penguasa Romawi dan pemimpin setempat.¹¹

Dari pada bagian firman Tuhan yang disampaikan kepada para murid ini, Tuhan Yesus mengutus mereka untuk tetap siap sedia dan waspada selalu baik terhadap para pemimpin keagamaan.¹² Oleh karena itu, sebagai orang percaya pada masa kini hendaknya tetap waspada dalam pengertian sambil berpegang teguh dalam Tuhan dan memberitakan firman-Nya karena banyak orang yang membenci dan menolak ajaran firman-Nya melalui Yesus Kristus, untuk itu hal yang perlu dilakukan dan yang perlu diresponi adalah tetap waspada baik dari diri sendiri dan orang lain yang ada disekitar untuk tetap hidup dalam kebenaran-Nya sampai Ia datang yang kedua kali.

Berani Bersaksi Tentang Yesus Kristus (Matius 10:18b-20, 32-33)

Ayat dalam Matius 10:18b-20,32,33 menjelaskan bahwa penganiayaan yang terjadi atas mereka sebagai orang percaya menjadi kesempatan untuk bersaksi tentang kebenaran Injil yaitu berita tentang Yesus Kristus atas mereka sebagai tahanan (Kis. 23:11; 25:11). Budiman dkk mengatakan bahwa salah satu sebab penganiayaan ialah karena memberitakan Injil. Hal itu dikarenakan bahwa salah satu tanggung jawab orang percaya ialah memberitakan Injil Kristus kepada orang-orang yang belum percaya.¹³ Namun dalam menyampaikan Injil yaitu menjadi saksi-Nya pada waktunya tidak perlu menjadi kuatir

⁹Simanjuktak dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1986), 87.

¹⁰Abd al-Masih dan Rekan-Rekan, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius: Bertobatlah, Kerajaan Kristus Sudah Dekat!* (Ungaran: Pelayanan dari "Berita Keselamatan," n.d.), 219.

¹¹Ibid., 220.

¹²Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), 82.

¹³Sabda Budiman, Yosina Pada Fanmabi, And Harming Harming, "Tinjauan Injil Yohanes 15:18-21 Tentang Penganiayaan dan Respon Orang Percaya Terhadap Penganiayaan," *Jurnal Borneo Humaniora* 3, no. 2 (August 2020): 77.

karena pada waktu itu melalui kuasa Roh Kudus akan memberikan pemeliharaan bagi orang percaya baik dalam hal benda maupun dalam kata-kata untuk disampaikan bagi orang yang melakukan penganiayaan.¹⁴

Melalui ayat tersebut, tentu hal demikian juga yang dialami orang percaya masa kini bahkan pada masa itu Tuhan Yesus telah mengingatkan para murid untuk tidak perlu takut atas apa yang terjadi kepada mereka dalam memberitakan Injil-Nya. Oleh karena itu sebagai para pengikut Kristus, karena memanglah demikian adanya mereka sebagai orang yang tidak percaya dan menjadi musuh atas kebenaran, karena mereka telah penuh akan tipu daya dan dorongan kuat dari Sang Bapa Pendusta yaitu Iblis, yang menjadi pembunuh sejak mulanya. Tetapi percayalah bahwa Yesus Kristus selalu ada di pihak orang percaya, yang akan mendukung yaitu memberikan kepada orang percaya Roh kebenaran yang pasti akan menolong, menguatkan dan menenangkan sekalipun ditengah cobaan iman di dalam Tuhan akan semakin dikuatkan dan diteguhkan, karena Ia akan membela orang percaya melalui Roh Kudus yang akan berbicara melalui hati dan disampaikan tanpa perlawanan dan amarah (Keluaran. 4:12).¹⁵

Oleh karena itu, sudah sangat jelas sekali dalam bagian ayat firman Tuhan tersebut, bahwa dalam segala situasi atau cobaan yang dihadapi orang percaya terhadap penganiayaan dari pihak orang-orang yang tidak percaya tentu tidak perlu takut karena Tuhan di pihak orang percaya, karena melalui Roh Kuduslah Ia berbicara kepada orang percaya untuk dapat berkata-kata mengenai kebenaran Injil-Nya yaitu kebenaran yang memerdekakan dan yang memberi hidup yang kekal. Oleh sebab itu, jadilah saksi Kristus yang teguh dan kuat di manapun dan apapun kondisi yang mengancam orang percaya.

Tetap Percaya dan Tidak Murtad (Matius 10: 21-23)

Daripada ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa Injil akan memisahkan keluarga-keluarga (bandingkan dengan ayat selanjtnya ay. 34-36 mengenai bagaimana pemisahan dalam mengikuti Yesus), juga orang yang memberitakan Injil akan mengalami penganiayaan atau rasa benci oleh orang-orang disekitar dan yang menuduh dengan sembarangnya, yaitu karena memberitakan Injil sebagai murid-Nya (1 Pet. 4:14), dan penganiayaan yang terjadi kepada orang percaya adalah sampai kepada akhir hidupnya atau kematiannya karena Injil dan memikul salib-Nya sebagai murid Yesus dan tidak sampai akhir zaman atau datangnya hari penyiksaan, karena untuk hal tersebut tidak dapat diprediksi kecuali seperti yang firman Tuhan nyatakan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir daripada penderitaan tersebut (bnd. Mat. 24:9, 13), lalu ay. 23 menyatakan bahwa sebelum para pengikut Kristus selesai melarikan diri ke kota-kota Israel, penghakiman Anak Manusia sudah datang dengan perantaraan orang Roma dalam Perang Yahudi (bnd. Gagasan daripada raja Persia yaitu Koresy sebagai gembala yang di urapi Allah dalam Yes 44:28; 45:1).¹⁶

¹⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu, 87.

¹⁵Rekan-Rekan, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius: Bertobatlah, Kerajaan Kristus Sudah Dekat!*, 220-221.

¹⁶Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu, 87-88.

Dalam bagian firman Tuhan ini, Tuhan Yesus memperingati para murid bahwa pada kemudian hari oleh karena iman kepada Yesus Kristus maka sumber masalah adalah datangnya dari orang banyak, pengadilan agama, penguasa dan keluarga sendiri.¹⁷ Dan yang paling menyedihkan adalah dari keluarga sendiri yang seharusnya sama-sama menjadi orang yang percaya kepada Yesus Kristus, akan tetapi melalui hal tersebut sebagai orang percaya tetap berpegang teguh kepada kebenaran yang sesungguhnya hanya dan ada di dalam Dia yaitu Yesus Kristus. Penganiayaan yang paling menggenaskan, bahkan di dalam keluarga, akan terjadi. Tetapi tidak boleh putus asa, karena kelepasan sudah dijanjikan. Jelas merupakan bagian dari ungkapan nubuat Tuhan Yesus. Pernyataan itu merujuk pada seseorang yang menjaga keselamatan dirinya, tetapi pada orang yang mengalami penganiayaan dan tetap setia.¹⁸

Sebagian umat yang percaya di beberapa belahan dunia mengalami penganiayaan dan mengalami kebencian, hal ini disebabkan oleh Agama yang selalu menganiaya orang-orang percaya. Seperti contohnya Paulus menganiaya gereja sebelum Paulus mengalami pertobatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Agama resmi yang tidak memiliki Injil, telah menganiaya banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan yang tetap percaya penuh kepada Kristus. Yesus menjelaskan empat sumber bahaya di hadapan para murid-Nya, yang semuanya menantikan para pengikut-Nya. Sumber-sumber masalah ini adalah orang banyak, pengadilan agama, penguasa dan keluarga sendiri. Betapa menyakitkan ketika saudara membenci saudara karena iman di dalam Yesus dan orang tertua yang yang kekasih berbalik menjadi musuh dari orang-orang tidak membuka hatinya kepada Kristus.

Dari sejarah gereja dapat dilihat bagaimana penganiayaan yang sangat buruk yang membunuh banyak orang-orang yang tak bersalah, sebagai bukti kasih kepada Yesus sebagai Tuhan yang di percaya. Ini menunjukkan ada kasih dalam kehidupan sebagai orang percaya dan tidak ada satupun yang dapat memisahkan dari Kasih Tuhan. sekalipun menghadapi masa-masa kristis, karena kristus palsu sudah semakin mendekat untuk menyatukan bangsa-bangsa dan agama untuk melawan Kristus yang benar.¹⁹

Percaya sering muncul dalam Alkitab, dan memang merupakan istilah penting yang menggambarkan hubungan antara umat atau seseorang dengan Allah. Yang menyatakan rasa percaya kepada Allah dan percaya kepada firman-Nya. Percaya kepada Allah mencakup arti percaya bahwa seseorang benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepada-Nya, dan taat serta setia kepada-Nya. Percaya pada firman-Nya berarti percaya dan menerima apa yang sudah difirmankan-Nya itu.²⁰ Percaya adalah suatu penyerahan diri kepada seseorang yang di anggap benar. Memercayakan diri atau menyerahkan diri kepada Allah," dalam hal ini menunjuk kepada Tuhan. Percaya merupakan keyakinan yang di

¹⁷Rekan-Rekan, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius: Bertobatlah, Kerajaan Kristus Sudah Dekat!*, 221–222.

¹⁸Warren W. Wiersbe, *Seri Tafsiran Matius* (Bandung, Kalam Hidup, 2012) 101.

¹⁹Waters Stuttgart, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius 'bertobatlah Kerajaan Kristus Sudah Dekat.* (Ungaran 2005,) 222.

²⁰Sanmar Youth Production, "Apa sih arti Iman Dan Percaya?," *Sanmar Youth Production*, February 1, 2018, accessed March 30, 2021, <https://sanmaryouthproduction.wordpress.com/2018/02/01/apa-sih-arti-iman-dan-percaya/>.

anggap benar dalam diri seseorang untuk percaya penuh. Seseorang yang mengaku percaya dapat dibuktikan dalam perbuatan, yang di tunjukkan dengan ketaatannya terhadap kehendak Allah. Percaya merupakan suatu respon, untuk mempertahankan keyakinan agar tidak berpaling dari tindakan yang salah. Dan ini merupakan suatu keberanian untuk mempercayakan hidupnya kepada Allah, dan mau melakukan kehendak-Nya serta mengerti rencana-rencana Allah dalam hidupnya. Dalam hal ini ada keyakinan penuh dan menaruh pengharapan sepenuhnya pada Allah yang memberikan kehidupan yaitu seseorang akan mempertahankan keyakinannya, dan tidak akan meninggalkan atau melepaskan imannya untuk menerima iman yang baru.²¹

Setiap orang yang percaya harus membuat keputusan untuk lebih mengasihi Kristus lebih dari semua dan memikul salib serta mengikuti-Nya, dan keputusan itu harus berlaku untuk selamanya. Memikul salib berarti mengakui Kristus dan meneati-Nya meskipun manusia akan menderita dan dipermalukan. Memikul salib berarti mematikan keangkuhan yang dalam diri seseorang dan biarkan Kristus memenangkan peperangan yang sesungguhnya dalam kehidupan manusia. Orang yang mengaku percaya kepada Yesus dan mengasihi akan mengakui-Nya, bahwa Roh Allah akan mendorong orang untuk menyebutkan nama Kristus sebagai juruselamat.²²

Tuhan menginginkan setiap orang yang percaya mengikuti-Nya apa pun yang terjadi, artinya Yesus ingin manusia yang percaya memberikan diri sepenuhnya bagi-Nya. Kebahagiaan dalam hidup bukanlah sekedar menjalani kehidupan secara mudah dengan kerabat atau sahabat, tetapi untuk menjadi saksi bagi-Nya. Para pengikut Kristus adalah bait Allah dan tempat kediaman Allah, dan orang-orang kudus-Nya adalah tubuh rohani Kristus. Kristus senantiasa menyertai kehidupan orang yang percaya, bahkan sampai pada akhir zaman. Oleh karena itu, penting bagi orang percaya masa kini meresponi bagaimana datangnya penganiayaan atau timbulnya masalah yang terjadi karena iman adalah yang pertama dan sangat dekat adalah keluarga itu sendiri. Hal ini tentu dapat menjadi acuan di dalam memberitakan Injil atau bersaksi kepada keluarga yang belum percaya dan mengenal kebenaran yang sejati di dalam Yesus Kristus, sehingga seisi rumah orang percaya dapat diselamatkan pada hari penghakiman-Nya kelak.

Tetap Bertahan Menghadapi Tekanan (Matius 10: 24-25)

Dari pada ayat di atas menjelaskan bahwa para rasul akan dibenci atas kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus dan apa yang mereka alami tentu telah dialami Yesus sebelumnya sebagai guru mereka yang juga sebagai utusan Allah untuk menyelamatkan umat manusia, tetapi karena mereka yang tidak percaya kepada-Nya terlebih lagi murid-murid-Nya akan mengalami hal yang sama (bnd. Yoh 15:18-21) dan Beelzebul yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah tuduhan atas Yesus ketika menyembuhkan orang

²¹Elkana Chrisna Wijaya, "Analisis Kata Murtad dalam Kitab Ibrani 6:4-6," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (April 30, 2017): 192-203.

¹⁷Stuttgart, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius ' Bertobatlah Kerajaan Kristus Sudah Dekat* (Ungaran, 2005) 228.

yang buta dan bisu atas kuasa-Nya, tetapi disitu nyatalah kuasa Tuhan atas segala kuasa-kuasa jahat, lihat Matius 12:22-32.²³

Dalam bagian ayat tersebut juga menyatakan bahwa sebagai pengikut Kristus tentu hidup berdasarkan teladan hidup-Nya yaitu dalam kasih, sukacita dan kerendahan hati-Nya untuk dapat melayani kuasa-Nya. Melalui keteladan hidup-Nya, tentu dalam hal menjadi murid-Nya juga harus berpegang pada-Nya dalam hal penderitaan, kematian dan kebangkitan. Dalam hal meneladani-Nya tentu Tuhan akan selalu beserta dengan para murid-Nya bahkan sampai kepada kematian-Nya sekalipun, dan beban yang dipikul sebagai kuk bagi mereka sebagai pengikut-Nya tentu tidak melebihi apa yang pernah di alami Yesus, hal ini yang akan dialami juga oleh para murid-Nya.²⁴

Bertahan didalam dalam menghadapi tekanan merupakan keinginan untuk mengikuti Kristus dan meniru kasih-Nya. Dalam Alkitab memberikan teladan tentang bagaimana memiliki sikap bertahan dalam menghadapi tekanan. Yaitu ada sebuah respon yang bergantung pada kepemimpinan Allah. Orang yang selalu siap menghadapi tekanan jika ketahuan, yang mampu bertahan walaupun harus mati. Contohnya dalam Perjanjian Baru yaitu Yohanes pembaptis, Stefanus, dan Yakobus. Yang di dalamnya ada penyerahan diri yang tertinggi dianggap sebagai yang layak dalam menghadapi tekanan.²⁵

Bertahan merupakan bukti kesebaran dalam menghadapi tekanan, yaitu penderitaan dalam menahan suatu beban atau suatu kondisi yang di alami oleh seseorang. Penderitaan yang Yesus jelaskan merupakan gambaran umum kepada murid-murid-Nya tentang kondisi sebelum kedatangan-Nya untuk mengakhiri zaman.²⁶ Manusia tidak akan mampu menanggung apa yang Yesus tanggung, karena manusia tidak dapat menanggung segala dosa dunia, dan murka Allah tidak akan di curahkan ke atas manusia, tetapi musuh-musuh kebenaran menyelip untuk menyiksa orang yang percaya kepada Yesus dan berusaha menjauhkan orang percaya dari juruselamat yang penuh kasih. Ini merupakan kesebaran yang Tuhan berikan kepada manusia karena manusia lemah, tetapi Yesus menanggung beban manusia. Sehingga manusia tidak membangun masa depan sendiri di atas kekuatan sendiri tetapi di atas darah yang mahal.

Salah satu prioritas mendasar dari orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Seperti yang dilakukan oleh orang Yahudi menyebut Yesus sebagai penguasa neraka. Orang Yahudi menyangkal kuasa-Nya, meski mujizat-Nya murni dan jauh dari tipu daya. Dalam bagian ini jelas orang Yahudi menuduh Yesus memimpin pasukan setan yang sangat banyak seperti lalat, karena nama "Beelzebul" yang menunjukkan kepada bahasa Aram yang berarti dewa lalat. Tetapi Yesus tidak menolak musuh-musuh-Nya, tetapi mempertahankan keagungan Bapa-Nya dan Roh Kudus, karena Yesus merendahkan diri dengan tidak mengagungkan diri dan nama-nya sampai akhir. Kasih yang Tuhan Yesus berikan kepada

²³Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu, 88.

²⁴Rekan-Rekan, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius: Bertobatlah, Kerajaan Kristus Sudah Dekat!*, 223-224.

²⁵Paul Estabrooks, *Berdiri Teguh Di Tengah Badai* (Indonesia: salt Indonesia open Doors Internasional, 2012). 50

²⁶"View of Bertahan Sampai Kesudahan Akan Diselamatkan," accessed April 5, 2021, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/102/122>.

orang-orang yang menghujat-Nya, menuduh, memfitnah dan dusta. Ini menunjukkan orang-orang Yahudi mencurahkan segala perkataan yang jahat kepada Yesus. Tetapi Yesus tetap menunjukkan kasih dan kebaikan-Nya dan berbicara dalam kebenaran dan hikmat. Orang yang bertahan dalam menghadapi tekanan adalah orang yang mampu menahan perkataan jahat dan untuk terus mengasihi dan orang yang tetap bertahan.

Apa yang Tuhan Yesus alami ketika masih ada di dunia ini adalah semata-mata karena Ia mengasihi umat manusia, walaupun harus mengalami penderitaan yang tidak sebanding dan tidak dapat manusia tanggung, tetapi Tuhan Yesus mampu dan telah melakukannya. Oleh karena itu, sebagai orang percaya pada masa kini, hendaklah orang percaya mengambil suatu sikap atau respon daripada penganiayaan yang akan terjadi baik yang dialami pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, hendaklah orang percaya tetap bertahan di dalam Tuhan dan dapat melewati semua karena pertolongan-Nya karena Ia telah menanggung semua untuk semua manusia dan bagi yang mengasihi-Nya dan meresponi panggilan-Nya tentu akan mendapat upah yang kekal pada hari penghakiman-Nya.

Tidak Takut Akan Penganiayaan (Matius 10: 26-31)

Daripada ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya mereka sebagai pengikut Kristus perlu mengabarkan Injil secara terbuka daripada sebelumnya yaitu apa yang dialami para rasul dari pada fitnahan atas mereka, karena para rasul akan banyak melakukan pelayanan umum daripada Yesus sendiri. Artinya para rasul dan orang percaya lainnya tidak perlu takut dalam memberitakan Injil dan dalam melakukan pelayanan mereka karena yang dapat membinasa mereka hanya Dia yang berkuasa atas manusia yaitu Yesus Kristus, meskipun orang percaya disuruh melawan iblis (Ef. 6:11; Yak. 4:7) akan tetapi yang terutama adalah takut kepada Allah yang berkuasa atas hidup dan yang mengasihi orang percaya kepada-Nya sehingga tidak akan dibinasakan oleh kuasa jahat sekalipun (Yud. 7; Mrk. 9:43-48 bnd 6:26) dan dalam hal ini jelaslah bahwa kasih Allah akan senantiasa ada bagi orang-orang yang percaya serta mengasihi-Nya.²⁷

Karena kuasa Kristus sudah masuk ke dalam hati orang percaya dengan benar. Kasih-Nya yang kudus tidak bisa menyembunyikan iman orang yang percaya kepada Kristus dalam diri seseorang, karena barang siapa yang mengasihi Tuhan, maka orang tersebut tidak akan berbohong untuk mengungkapkan identitasnya. Tuhan menguatkan agar setiap orang yang percaya siang dan malam, di hari yang baik dan hari yang buruk. Bahwa Tuhan selalu menyertai, orang percaya di tuntut untuk menyampaikan kepada orang-orang lain, tanpa rasa takut. Dengan pernyataan ilahi membawa orang untuk bersaksi, karena Roh Kudus bersaksi dengan roh orang yang percaya menjadi Anak Allah melalui darah Kristus. Orang percaya memiliki hak istimewa untuk bersaksi tentang anugerah, untuk dapat memberikan sebagai dasar keselamatan manusia.²⁸ Ketika datang saat cobaan, cambukan, penjara, pedang dan api maka hati yang paling tangguh sekalipun akan gentar dan berusaha

²⁷Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu, 88.

²⁸Waters Stuttgart, *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius ' Bertobatlah Kerajaan Kristus Sudah Dekat.* (Ungaran 2005,) 225.

melepaskan diri. Di dalam khotbah Yesus menjelaskan jangan takut, ketika mengutus para murid untuk melayani. Ini adalah perintah Ilahi agar orang percaya tidak takut kepada manusia yang ingin menganiaya, maut dan iblis berasal dari penguasa, orang tua, setan-setan atau ancaman lainnya. Mengapa Kristus mengajarkan jangan takut kepada murid-murid-Nya, karena Kristus sudah mencurahkan hidup-Nya kepada manusia, supaya manusia tidak akan mati melainkan memperoleh hidup untuk selama-lamanya.

Darah Kristus sudah membasuh hati nurani manusia dari semua tindakan kecemaran, dan Roh Kudus menghibur manusia, apakah manusia takut kepada Allah. Kristus membentangi para Murid-Nya terhadap cobaan yang sangat menakutkan itu. Yesus memberikan kepada manusia alasan yang baik untuk melawan ketakutan. Orang yang tidak percaya kepada hanya dapat membunuh tubuh, itulah yang bisa dilakukan oleh orang yang tidak percaya, jika Allah mengizinkan itu terjadi, dan tidak lebih dari itu. Manusia tidak bisa membunuh dan melukai jiwa manusia, karena jiwa ada dalam diri seseorang. Jiwa tidak seperti yang diimpikan beberapa orang, setelah seseorang mati, atau lenyap dari pikiran atau ingatan, dengan demikian membunuh tubuh tidak membunuh jiwa. Jiwa tersiksa jika terpisah dari Allah dan kasih-Nya.²⁹ Penganiayaan akan memisahkan manusia dari apa yang ada di dunia, tetapi tidak bisa memisahkan manusia dari Allah. Tidak menyebabkan manusia berhenti untuk mengasihi Allah, orang yang hidup dalam kasih Allah akan berkurang rasa takut kepada manusia, yang kekuatannya bisa merampas jiwa. Manusia yang tidak percaya kepada Tuhan bisa membunuh tubuh, tetapi tidak bisa membunuh jiwa. Karena orang tidak takut akan hidup bersama di dalam hadirat Allah.³⁰ Yesus mengatakan manusia harus takut kepada Allah, dan hanya Allah yang bisa membuang jiwa ke neraka. Hal ini Yesus menyatakan dengan tegas kepada manusia untuk hidup takut kepada Allah yang memberikan keselamatan.³¹

Manusia begitu berharga di mata Tuhan, dan pemeliharaan Tuhan yang menjangkau bahkan sampai yang terkecilpun di perhatikan, ini merupakan suatu dorongan untuk mencegah rasa ketakutan. Seperti burung pipit pun di perhatikan oleh Yesus, burung pipit sangat terkenal di Palestina, kadang-kadang di pakai untuk makan. Lukan mengatakan bahwa dua keping uang dapat membeli lima ekor burung pipit. Tanpa sepengetahuan Tuhan yang maha kuasa tidak ada peristiwa sekecil apa pun yang bisa terjadi. Kemahakuasaan-Nya ini berlaku bahkan pada bagian yang terkecil dari manusia (rambut kepala pun dihitung semuanya).³²

Manusia tidak mati secara kebetulan, dan manusia juga tidak akan mati secara sia-sia, tetapi Tuhan yang penuh kasih akan memelihara kehidupan manusia. Yesus mengenal orang-orang yang di kasihinya, menuntun dan melindungi dari segala penjur. Orang yang beriman kepada Tuhan tidak takut kepada manusia, manusia tidak bisa melakukan apa-apa

²⁹David Susilo Pranoto et al., *Manna Rafflesia: Vol. 3, No. 2 (April 2017)* (Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu,) 115.

³⁰Izaak Sealthe, "Firman Hidup," *Jakarta; BPK Gunung Mulia. 2003*): 55.

³¹Ramli Harahap, "Kasih Kepada Allah" (OSF Preprints, March 7, 2021), accessed April 6, 2021, <https://osf.io/8qzdg/>.

³²Everett F. Harrison., *Tafsiran Alkitab Wycliffe.* (Malang: Gandum Mas. 2014,) 90.

kecuali atas seijin dan pemeliharaan-Nya. Allah juga memperhitungkan rambut manusia, dan Tuhan memperhitungkan kepala manusia dan memperhatikan kehidupan manusia. Kenyamanan dan jiwa sangat indah bagi Tuhan karena Allah peduli kepada manusia. Melebihi kepedulian manusia terhadap diri sendiri, Allah memperhitungkan rambut umat-Nya, dan tidak sehelai pun tidak sehelai pun dari rambut kepala manusia (Lukas 21:18). Tidak ada celaka sekecil pun yang akan terjadi kepada manusia, kecuali yang di ijinakan oleh kehendak-Nya. begitu berharga bagi orang-orang kudus-Nya dan kehidupan serta kematian.³³ Kristus menghormati manusia yang mengakui-Nya, makna ungkapan mengakui-Nya, lebih dari sekedar membuat pertanyaan di bibir. Pengakuan yang disertai dengan bukti dalam kehidupan manusia, hal ini juga disertai dengan perbuatan dan perkataan harus berjalan seimbang. Yesus menjamin keutungan karya pengorbanan-Nya di kayu salib untuk manusia. Panggilan sebagai orang percaya adalah berani menjadi saksi-Nya dalam menyampaikan Injil yaitu kabar baik tentang Yesus Kristus. Oleh karena itu, kesulitan dan tantangan yang kelak akan terjadi seperti yang Tuhan Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya pasti juga terjadi pada masa kini dan pada masa yang akan datang, tinggal bagaimana sebagai orang percaya apalagi masa kini dapat percaya dan memegang janji-Nya bahwa Ia selalu menyertai orang percaya dan membuat orang percaya tidak perlu takut karena Tuhan ada bersama dengan orang yang mengasihi-Nya.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penulisan penelitian respon gereja dalam menghadapi penganiayaan berdasarkan Matius 10:17-31 yaitu: tetap waspada terhadap penganiayaan (Matius 10:17, 18a-b), sikap ini perlu dimiliki orang percaya dalam menjalani kehidupan di dunia ini berdasarkan kebenaran firman Tuhan; berani bersaksi tentang Yesus Kristus (Matius 10:18b-20, 32-33), yaitu dimanapun dan kapanpun situasi kondisi yang dialami orang percaya bahwa sekalipun di dalam penganiayaan tetap beritakan kebenaran Injil Yesus Kristus tanpa takut dan malu karena Roh Kudus akan memampukan dan mengilhamkan apa yang akan dijawab kepada orang yang melakukan penganiayaan; tetap percaya dan tidak murtad (Matius 10:21-23), menjadi orang Kristen di tengah dunia yang semakin jahat tidak menutup kemungkinan banyak orang akan memilih jalan lain, akan tetapi sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus haruslah hidup dalam kebenaran-Nya sampai akhir hidup untuk menerima mahkota kehidupan yang telah dijanjikan-Nya; tetap bertahan menghadapi tekanan (Matius 10:24-25), menjadi orang Kristen yang kuat seperti apa yang sudah ditanggung Tuhan Yesus tidaklah seberapa.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Bethesda, Mariyanti. "Kajian Biblika Tentang Percobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya | Repository Skripsi Online."

³³Nilakandi, *Tafsiran Akitab Masa Kini 3 Matius -Wahyu* (Jakarta, Gunung Mulia 1982,) 229.

- Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019. Accessed April 22, 2021.
<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>.
- Budiman, Sabda, Yosina Pada Fanmabi, and Harming Harming. "TINJAUAN INJIL YOHANES 15:18-21 TENTANG PENGANIAYAAN DAN RESPON ORANG PERCAYA TERHADAP PENGANIAYAAN." *Jurnal Borneo Humaniora* 3, no. 2 (August 2020): 73–83.
- Cahyono, Suharjo B. *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terlupakan*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Estabrooks, Paul. *Berdiri Teguh Di Tengah Badai*. Indonesia: salt Indonesia open Doors Internasional, 2012.
- Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas. 2014, n.d.
- Harahap, Ramli. "KASIH KEPADA ALLAH." OSF Preprints, March 7, 2021. Accessed April 6, 2021. <https://osf.io/8qzdg/>.
- Hartantim, Mary. *Eksposisi Surat Filemon Dan Yakobus*. Yogyakarta: ANDI, 1994.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.
- Mulyono, Sri. "Integrasi Pelayanan Konseling Dan Misi Kristen Suatu Upaya Pendekatan Dalam Pelayanan." *Jurnal BMW-GO*, no. 2 (January 2017).
- nilakandi. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius -Wahyu*. Jakarta, Gunung Mulia 1982, n.d.
- Pranoto, David Susilo, Trisno Kurniadi, Estherlina Maria Ayawaila, Manase Gulo, and Made Nopen Supriadi. *Manna Rafflesia: Vol. 3, No. 2 (April 2017)*. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, n.d.
- Production, Sanmar Youth. "Apa sih arti Iman Dan Percaya?" *Sanmar Youth Production*, February 1, 2018. Accessed March 30, 2021.
<https://sanmaryouthproduction.wordpress.com/2018/02/01/apa-sih-arti-iman-dan-percaya/>.
- Rekan-Rekan, Abd al-Masih dan. *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius: Bertobatlah, Kerajaan Kristus Sudah Dekat!* Ungaran: Pelayanan dari "Berita Keselamatan," n.d.
- sealthie, izaak. "Firman Hidup." *Jakarta; BPK Gunung Mulia*. 2003 (n.d.): 55.
- Simanjuktak dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1986.
- stuttgart, waters. *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius 'bertobatlah Kerajaan Kristus Sudah Dekat*. ungaran 2005, n.d.
- Wahono, Wismoady. *Di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Wiersbe, Warren W. *Seri Tafsiran Matius*. Bandung, Kalam Hidup, 2012.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Analisis Kata Murtad dalam Kitab Ibrani 6:4-6." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (April 30, 2017): 192–203.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982.
- "View of Bertahan Sampai Kesudahan Akan Diselamatkan." Accessed April 5, 2021.
<http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/102/122>.